

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi tujuan, isi, metode, media pembelajaran, lingkungan, pendidik, dan siswa (Putra & Suniasih:2021). Pendidikan merupakan bagian penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan, serta kunci kemajuan dan kesuksesan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan siswa, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan sangat penting, guru menyampaikan isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum kepada siswa, oleh karena itu isi ajaran supaya dapat dimengerti siswa, guru dapat menggunakan media pembelajaran, Media pembelajaran merupakan alat atau bahan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Di sekolah dasar siswa mempelajari berbagai pelajaran salah satunya pelajaran IPA dimana pelajaran wajib di sekolah dasar. Terkadang dalam proses pembelajaran siswa kurang menyukai pelajaran IPA dan bahkan kurang menarik bagi siswa.

Maka dengan itu factor guru sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas, guru yang kurang meningkatkan pembelajaran dengan media akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA merupakan salah satu kelemahan yang sering terjadi dewasa ini (Nur Jannah, 2020), maka dengan itu penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar, terutama di mata pelajaran IPA di sekolah dasar yang dapat menyampaikan informasi secara efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap secara optimal oleh siswa.

Ilmu pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan istilah sains dan disingkat menjadi IPA. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan manusia juga mempelajari alam semesta beserta isinya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar, IPA pelajaran yang diterima dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan menengah atas. Pembelajaran IPA diarahkan untuk adanya rasa ingin tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang alam sekitar. Mata pelajaran IPA materi pembelajaran ekosistem diajarkan di kelas V. Ekosistem adalah suatu kumpulan dari berbagai komponen hingga menjadi satu kesatuan dalam kehidupan atau lingkungan. Komponen-komponen penyusun ekosistem secara keseluruhan mencakup komponen biotik dan abiotik. Makhluk hidup dalam perkembangan dan pertumbuhannya tidak dapat hidup sendiri selalu memerlukan makhluk lainnya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. pada materi ekosistem mengajarkan peserta didik untuk mengetahui keadaan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disekolah SD Negeri 104219 Tanjung Anom Medan pada kelas V. Materi Ekosistem dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V guru masih menggunakan buku siswa, buku guru, mengandalkan ilustrasi yang terdapat pada internet. keterbatasan media, dan masih menggunakan metode konvensional. Akibatnya proses pembelajaran dikelas siswa kurang aktif, mudah bosan, kurang menarik, dan materi susah untuk dimengerti oleh siswa. Karna kurangnya menggunakan media

pembelajaran hasil belajar siswa di kelas V menjadi kurang optimal untuk itu diperlukan media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan Tengah semester masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dalam tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil UTS IPA Siwa Kelas V SDN 104219

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
70	≥ 70	26	55%
	≤ 70	25	45%
	Jumlah	51	100%

Sumber : Guru Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom Medan

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang tepat dan dapat dilihat secara nyata sehingga memudahkan peserta didik mendeskripsikanya. Dikarenakan pada materi ekosistem guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan materi ekosistem kepada siswa karena tidak semua materi ekosistem dapat dilihat secara langsung. Hal ini disebabkan letaknya yang jauh seperti hutan, laut, gurun dan sebagainya. Pngunaan media *diorama* dapat dijadikan salah satu solusi dalam pemecahan masalah ini. Media *diorama* merupakan media tiga dimensi yang dapat memperlihatkan gambaran suatu objek seperti bentuk aslinya dalam ukuran yang lebih kecil dan bisa dilihat langsung oleh siswa disaat proses pembelajaran. Dengan menggunakan diorama dikelas dapat menarik perhatian perserta didik di kelas V sehingga dapat dijadikan media yang tepat guna dalam merangsang imajinasi peserta didik di kelas V dalam proses pembelajaran Ekosistem.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena penulis berasumsi bahwa media *diorama* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran IPA di kelas V, untuk itu penyusun melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh

Penggunaan Media *Diorama* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V SD Negeri 104219 Tanjung Anom”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pengamatan latar belakang diatas identifikasi masalah yaitu:

1. Pembelajaran IPA di SD Negeri 104219 Tanjung Anom belum sepenuhnya menggunakan media dikarenakan terbatas media
2. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar
3. Kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran yang kurang aktif
4. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 104219 Tanjung Anom kurang optimal
5. Beberapa materi tentang ekosistem sulit divisualisasikan secara langsung, dikarenakan letaknya yang jauh seperti hutan. Laut, gurun dan lain sebagainya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dari batasan masalah dalam penelitian ini ialah: “Pengaruh Penggunaan Media *Diorama* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V SD N 104219 Tanjung Anom T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media *diorama* pembelajaran IPA siswa di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media *diorama* pembelajaran IPA siswa di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *diorama* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media *diorama* pembelajaran IPA siswa di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media *diorama* pembelajaran IPA siswa di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *diorama* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang media *diorama*.
2. Bagi guru, media *diorama* sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104219 Tanjung Anom.
3. Bagi siswa, untuk membuat siswa lebih cepat mengerti dalam pembelajaran ekosistem dengan media *diorama*.